

PENERAPAN KETERAMPILAN PROSES IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SD

¹Yayan Alpian

²Rachmi Ramdhini

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Buana Perjuangan
Karawang

² SD Negeri Melong Asih 4 Kota Cimahi

¹ yayan.alpian@ubpkarawang.ac.id, ² rrachmiramdini@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keadaan di kelas VA SD Negeri Melong Asih 4 yang menunjukkan peserta didik memiliki hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran IPS. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan keterampilan proses IPS untuk meningkatkan hasil belajar IPS kelas 5. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 4 siklus dengan satu pembelajaran di setiap siklusnya sesuai alur PTK model Kurt Lewin. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 5A di SD Negeri Melong Asih 4 Kota Cimahi sebanyak 30 peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan proses IPS di kelas 5 dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas 5 SD. Peningkatan hasil belajar dapat terlihat dari evaluasi pada setiap pembelajaran. Pada tahap pra siklus, peserta didik yang tuntas mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 26,7%. Pada siklus pertama, persentase peserta didik yang mencapai nilai KKM mulai menunjukkan peningkatan menjadi 40%. Pada siklus kedua, pencapaian nilai KKM meningkat lagi menjadi 66,67%. Pada siklus ketiga, pencapaian nilai KKM sebesar 80% dan pada siklus keempat mencapai ketuntasan 100%. Proses pembelajaran yang mendorong peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui keterampilan proses memberikan pengalaman bermakna dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

Kata Kunci : IPS, Keterampilan Proses, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research is motivated by the situation in class 5A of SD Negeri Melong Asih 4 which shows students have low learning outcomes in social studies subjects. The purpose of this study was to describe the application of Social Sciences process skills to improve social studies learning outcomes for grade 5. The method used in this study was a class action research consisting of 4 cycles with one lesson in each cycle according to Kurt Lewin's PTK flow. Each cycle consists of planning, implementing, observing and reflecting. The subjects of this study were 30 students in class 5A at SD Negeri Melong Asih 4 Cimahi City. The results of the study show that the application of social studies process skills in grade 5 can improve social studies learning outcomes in grade 5 elementary school. Improved learning outcomes can be seen from the evaluation of each lesson. In the pre-cycle stage, students who have completed the Minimum Completeness Criteria (KKM) score of 26.7%. In the first cycle, the percentage of students who achieved KKM scores began to show an increase to 40%. In the second cycle, the achievement of the KKM score increased again to 66.67%. In the third cycle, the achievement of the KKM score was 80% and in the fourth cycle it reached 100% completeness. Learning processes that encourage students to build their own knowledge through process skills provide meaningful experiences and motivate students to learn.

Keywords : Social Studies, Social Sciences, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sebuah pembelajaran dapat dikatakan efektif dan berhasil apabila peserta didik berhasil mencapai tujuan pembelajaran. Kualitas perangkat pembelajaran menjadi komponen yang menentukan tercapainya tujuan pembelajaran. Langkah guru untuk mempersiapkan pembelajaran adalah dengan menyusun perencanaan pembelajaran berupa RPP, bahan ajar, dan perangkat penilaian, yang dikembangkan dari silabus dan standar isi yang ditetapkan (Sunendar, 2017).

Selain itu, perangkat pembelajaran yang berkualitas baik tentunya mengemas pembelajaran menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Sebuah perangkat yang berkualitas baik dimulai dengan perencanaan yang baik juga serta memiliki prinsip-prinsip dalam penyusunan perencanaannya. Prinsip yang dimaksud antara lain memerhatikan perbedaan individu peserta didik, mendorong partisipasi aktif peserta didik, mengembangkan budaya membaca dan menulis, memiliki keterkaitan dan keterpaduan, dan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi (Rusman, 2020).

Apabila perangkat yang dibuat sudah baik maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Selanjutnya hasil belajar peserta didik juga akan baik dan mampu melampaui KKM yang telah ditentukan. Hasil belajar dicerminkan oleh nilai yang dicapai atau diperoleh setelah mengerjakan suatu kegiatan tertentu sehingga menghasilkan perubahan dan kemampuan baru yang terjadi karena usaha (Inasyah, 2013). Hasil belajar yang diperoleh peserta didik tentunya berbeda satu sama lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut menurut Husni (2016) antara lain faktor-faktor yang bersumber dari diri sendiri faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap kemajuan studi peserta didik, misalnya minat, bakat, kesehatan, kebiasaan belajar, dan kemandirian dan faktor - faktor yang berasal dari luar diri peserta didik faktor ini mempengaruhi terhadap kemajuan studi peserta didik lingkungan , studi dari lingkungan alam, lingkungan dari keluarga, lingkungan masyarakat dan faktor lain yaitu sekolah dan peralatan sekolah. Sedangkan menurut Slameto dalam Nabillah & Abadi (2020) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut diuraikan dalam dua bagian, yaitu faktor internal yang terdiri atas kesehatan, minat, bakat, dan motivasi dan faktor eksternal yang terdiri atas keluarga, sekolah dan masyarakat.

Akan tetapi, pada kenyataannya hasil belajar peserta didik di kelas 5A SD Negeri Melong Asih 4 Kota Cimahi masih rendah. Hal tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik belum bisa

dilaksanakan di kelas. Guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi terutama berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Selain itu kebanyakan guru juga belum siap dalam menyiapkan dan menyajikan materi IPS yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru juga kurang menguasai mata pembelajaran IPS yang memiliki materi dan wawasan yang luas. Hal tersebut menyebabkan hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran IPS kurang optimal. Dalam belajar mengajar di kelas peserta didik hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru dengan metode ceramah. Peserta didik masih cenderung pasif dan menunggu informasi maupun pertanyaan dari guru (Fajrin, 2018). Pola pembelajaran IPS yang biasa dilakukan adalah :

1. pembelajaran diawali penjelasan singkat materi oleh guru, peserta didik diajarkan teori yang harus dihafalkan;
2. pemberian contoh soal; dan
3. diakhiri dengan latihan soal dan pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) (Adnyana & Yudaparmita, 2022).

Proses pembelajaran dengan pola tersebut tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan proses berpikir kreatif untuk membangun pengetahuan. Implikasinya bagi peserta didik bahwa pelajaran IPS hanyalah untuk mempersiapkan diri untuk mengikuti ulangan dan ujian, dan terlepas dari permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang demikian tidak melatih dan membudayakan peserta didik untuk trampil dalam berpikir, namun lebih mengkondisikan mereka untuk pintar menghafal fakta dan konsep, sehingga kebernaan dari materi yang dipelajarinya sangat rendah (Febryantini, Lasmawan, & Marhaeni, 2014).

Hasil belajar yang rendah dalam mata pelajaran IPS juga disebabkan karena peserta didik kesulitan dalam memahami materi dalam mata pelajaran IPS dan memiliki konsep abstrak jika hanya dipelajari dengan membaca saja. Banyaknya materi IPS dianggap pembelajaran yang membosankan disebabkan oleh materinya yang cenderung teoritis dan bersifat hafalan (Surya, 2017).

Berdasarkan masalah yang sudah dipaparkan, solusi yang digunakan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan keterampilan proses IPS pada pembelajaran tematik yang memiliki muatan pembelajaran IPS di kelas 5. Dengan menerapkan keterampilan proses IPS, peserta didik dapat melakukan proses pembelajaran secara aktif dan memaksimalkan proses membangun pengetahuan dengan potensi yang ada dalam dirinya. Menurut Dimiyati dalam Idris, Cn.Sida, & Idawati (2019) mengungkapkan bahwa keterampilan proses dapat diartikan sebagai wawasan atau anutan yang bersumber dari kemampuan-kemampuan mendasar yang pada

prinsipnya telah ada dalam diri peserta didik. Terdapat empat alasan penting mengapa keterampilan proses ini perlu diterapkan dalam pembelajaran menurut Semiawan dalam Idris, Cn.Sida, & Idawati (2019) antara lain :

1. perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung cepat sehingga menuntut kompetensi guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perkembangannya;
2. peserta didik mudah memahami konsep apabila kegiatan pembelajaran menyajikan contoh konkrit;
3. penemuan ilmiah bersifat tentatif atau dapat berubah berdasarkan fakta dan data baru; dan
4. pengembangan konsep seyogyanya tidak terlepas dari pengembangan sikap dan nilai pada diri peserta didik sehingga memiliki kemampuan secara intelektual dan sosial.

Keunggulan yang terdapat dalam keterampilan proses dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik. Menurut Samatowa dalam Alamsyah, Annisa, & Kusnaedi (2018) keunggulan keterampilan proses antara lain :

1. peserta didik terlibat langsung dalam objek nyata sehingga dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran;
2. melatih peserta didik untuk berpikir lebih aktif dalam pembelajaran;
3. memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar menggunakan metode ilmiah; dan
4. keterampilan peserta didik bersifat kreatif, peserta didik aktif, dapat meningkatkan keterampilan berpikir dan cara memperoleh pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka penerapan keterampilan IPS dipilih sebagai solusi untuk mengatasi hasil belajar peserta didik yang masih rendah dalam mata pelajaran IPS di kelas 5A SD Negeri Melong Asih 4. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari penerapan keterampilan proses IPS untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode utama dan dilakukan oleh orang yang terlibat di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek (Subakti, et al., 2022). Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 Maret 2022 sampai dengan 28 Mei 2022. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Melong Asih 4 Kota Cimahi. Subyek dalam penelitian ini adalah peserta

didik kelas 5A yang berjumlah 30 orang. Dalam penelitian ini digunakan model PTK Kurt Lewin. Penelitian dilakukan melalui 4 siklus yang setiap siklusnya terdiri atas 1 pembelajaran. Dalam 1 siklus dilakukan tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi (Pahleviannur, et al., 2022). Selama perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran untuk digunakan di kelas. Setelah itu tahap pelaksanaan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Dilanjutkan dengan tahap observasi terhadap hasil pembelajaran. Hasil observasi tersebut dijadikan bahan refleksi untuk perbaikan di siklus selanjutnya apabila diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes, observasi dan wawancara dengan peserta didik. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk mengukur keberhasilan peserta didik mencapai hasil belajar dalam empat siklus penelitian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran pada tahap pra siklus yang dilaksanakan pada tanggal hari Kamis, 31 Maret 2022 di kelas 5A SD Negeri Melong Asih 4 Kota Cimahi menunjukkan capaian hasil belajar yang masih rendah. Peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebanyak 8 orang sedangkan 22 orang lainnya masih banyak yang belum mencapai KKM. Persentase peserta didik yang mencapai nilai KKM hanya 26,67%. Hal tersebut terjadi karena peserta didik kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pra siklus, peserta didik terlihat jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran karena kegiatan belajar belum menerapkan aktivitas yang mendorong peserta didik untuk belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa peserta didik merasa mudah mengantuk dalam kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran didominasi oleh kegiatan membaca tanpa penjelasan lebih lanjut. Serta kesulitan memahami isi bacaan karena banyak istilah yang tidak dipahami.

Hasil penelitian siklus pertama mulai menunjukkan peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM. Sebanyak 12 peserta didik mencapai nilai KKM sedangkan 18 peserta didik lainnya belum dapat mencapai KKM. Persentase peserta didik yang mencapai ketuntasan yaitu sebesar 40%. Pada tahap ini peserta didik masih membiasakan diri dengan aktivitas yang terjadi di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, peserta didik terlihat mulai berminat untuk aktif dalam pembelajaran tetapi masih kurang percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk lebih banyak bertanya. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa peserta didik semakin tertarik dengan proses

pembelajaran dan penasaran dengan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran selanjutnya.

Hasil penelitian siklus kedua menunjukkan sebanyak 20 peserta didik mencapai nilai KKM dan 10 peserta didik belum mencapai nilai KKM. Persentase pencapaian nilai KKM pada siklus kedua sebesar 66,67%. Peserta didik mulai memberanikan diri untuk lebih proaktif dalam pembelajaran dan mengatur waktu belajar agar dapat menyelesaikan penugasan yang diberikan guru dengan baik. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2, peserta didik yang aktif dalam pembelajaran sudah semakin banyak dibandingkan pembelajaran pada siklus pertama. Peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran lebih sedikit dibandingkan dengan peserta didik yang aktif. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa peserta didik semakin tertarik dan termotivasi untuk belajar dibandingkan sebelumnya.

Hasil penelitian siklus ketiga menunjukkan sebanyak 26 peserta didik mencapai nilai KKM dan 4 orang lainnya belum mencapai KKM. Persentase pencapaian nilai KKM meningkat secara signifikan dari 66,67% menjadi 80%. Motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran secara aktif dan kreatif semakin tumbuh sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menunjukkan progres yang signifikan walaupun masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi pada siklus ketiga, seluruh peserta didik sudah mengikuti pembelajaran dengan aktif, mau bertanya, mau mempresentasikan apa yang sudah dikerjakan dan juga mau bekerja sama dengan teman-temannya yang lain. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa peserta didik menyukai kegiatan belajar yang dilakukan karena mereka bisa banyak berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-temannya yang lain.

Hasil penelitian siklus keempat menunjukkan sebanyak 30 peserta didik berhasil mencapai nilai KKM. Hal tersebut menunjukkan persentase pencapaian nilai KKM telah berhasil mencapai 100% ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus keempat, peserta didik lebih percaya diri dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif di dalam kelas serta lebih memahami materi pelajaran yang diberikan dengan menggunakan keterampilan proses IPS. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di kelas sangat menyenangkan dan memudahkan peserta didik untuk memahami materi.



Diagram 1. Rentang Nilai Peserta Didik dalam 4 Siklus

Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik



Diagram 2. Hasil ketuntasan Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam 4 siklus dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran IPS yang dikemas dengan menerapkan keterampilan Proses IPS telah terjadi di kelas 5A SD Negeri Melong Asih 4. Hasil belajar yang meningkat menunjukkan pemahaman peserta didik yang terus meningkat juga secara signifikan sehingga keterampilan proses IPS dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Nurhaeda, A., Najamudin, L., & Harun, A.H., (2016) yang menyatakan efektivitas pendekatan keterampilan proses IPS tercapai melebihi KKM yaitu 70 pencapaian peserta didik 100% peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Belajar memang merupakan suatu proses yang kompleks, yang menghasilkan berbagai macam tingkah laku yang berlainan yang disebut kapasitas. Agar peserta didik dapat memiliki hasil belajar yang baik, maka mereka memiliki minat terhadap pelajaran yang akan dipelajari di sekolah. Apabila minat terhadap suatu pelajaran telah muncul pada diri peserta didik maka dengan sendirinya pelajaran itu akan terasa mudah dan menyenangkan sehingga hasil belajar peserta didik menjadi meningkat (Souisa, 2022).

Proses belajar dengan menerapkan keterampilan proses IPS dapat meningkatkan hasil belajar karena mengajak peserta didik untuk membangun pengetahuannya sendiri. Aktivitas yang dilakukan akan memberikan kesan yang mendalam bagi peserta didik sehingga motivasi belajar IPS meningkat. Selain itu juga memberikan *long term memory* sehingga proses belajar untuk memahami suatu materi hingga akhirnya mencapai pemahaman akan selalu diingat dan dapat diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan belajar yang menyenangkan dalam pembelajaran yang menerapkan keterampilan proses menjadi salah satu aspek yang mendorong hasil belajar peserta didik yang lebih baik. Proses belajar yang lebih bermakna dan mengaktifkan kreatifitas peserta didik dalam belajar mendorong peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian dari Sriariati (2010) yang menyatakan penerapan pembelajaran IPS dengan model keterampilan proses sosial dapat meningkatkan kualitas proses belajar IPS peserta didik dengan mengaktifkan dan mengefektifkan fungsi-fungsi belajar melalui penekanan pencapaian tujuan pembelajaran secara bermakna, peningkatan motivasi belajar peserta didik, belajar melalui bertanya, pemodelan, belajar secara mandiri dan kelompok kooperatif, mengefektifkan proses inkuiri, presentasi hasil belajar peserta didik, melakukan refleksi pengalaman belajar, dan penilaian proses dan hasil belajar yang lebih autentik.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan keterampilan proses IPS di kelas 5 dalam mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peningkatan tersebut terlihat dari pencapaian nilai KKM peserta didik mulai dari tahap pra siklus hingga siklus keempat. Pada tahap pra siklus, pencapaian nilai KKM sebesar 26,67%. Pada tahap siklus kesatu, pencapaian nilai KKM meningkat menjadi 40%. Setelah itu meningkat lagi pada siklus kedua menjadi 66,67%. Pada siklus ketiga pencapaian nilai KKM sebesar 80%. Lalu meningkat lagi pada siklus keempat hingga mencapai 100%. Maka dari itu, penerapan keterampilan proses IPS dalam pembelajaran IPS di kelas 5 dinyatakan efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Implikasinya dalam pembelajaran yaitu pembelajaran IPS bisa dikemas dengan berbagai cara dan tidak terbatas pada kegiatan membaca buku dan metode ceramah guru saja. Maka dari itu, kreativitas dan inovasi guru dalam mengemas suatu pembelajaran dapat terus dikembangkan agar hasil belajar yang baik dapat terus tercapai dalam setiap pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, K. S., & Yudaparmita, G. N. (2022). Pengaruh Implementasi Pendekatan Keterampilan Proses Terhadap Hasil Belajar. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 1-8. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2300>
- Alamsyah, S., Annisa, M., & Kusnaedi, D. (2018). Penerapan Pendekatan Keterampilan Proses Sains untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V-B. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 8(1), 11-18. <https://jurnallensa.web.id/index.php/lensa/article/download/29/18/>
- Fajrin, O. A. (2018). Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1A), 85-91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>
- Febryantini, K. D., Lasmawan, I. W., & Marhaeni, A. A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Keterampilan Proses Sosial Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas V SD Di Gugus V Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*. 4. <https://www.neliti.com/id/publications/123401/pengaruh-model-pembelajaran-keterampilan-proses-sosial-terhadap-hasil-belajar-ip>
- Husni, L. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Edukasi Musi Rawas*, 4 (1), 125-144.
- Idris, I., Cn.Sida, S., & Idawati. Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa SD Negeri Bontojai Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional FKIP Universitas Muslim Maros*, 2019. Maros: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros.
- Inasyah, I. (2013). Peningkatan Keterampilan Proses dan Hasil Belajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/3016>
- Nabillah, T., & Abadi, A. P. Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Universitas Singaperbangsa Karawang (2020)*. Karawang: Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Nurhaeda, A., Najamuddin, L., & Harun, A. H. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 3 Bangkir Kecamatan Dampal Selatan. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 4(9), 95-107. <https://www.neliti.com/id/publications/112577/peningkatan-hasil-belajar-siswa-melalui-pendekatan-keterampilan-proses-pada-mata>

- Pahleviannur, M. R., Mudrikah, S., Mulyono, H., Bano, V. O., Rizqi, M., Syahrul, M., . . . Hidayati. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo: Pradina Pustaka.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Souisa, H. F. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Pendekatan Keterampilan Proses Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 60 Kabupaten Sorong. *SOCCIED Journal Social, Science and Education*, 5(1), 128 - 138. <https://doi.org/10.32531/jsocscied.v5i1.438>
- Sriariati, G. A. (2010). Penerapan Model Pembelajaran Keterampilan Proses Sosial untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Sekolah Dasar Nomor 2 Mambal. *Jurnal IKA*, 8(10), 69-83. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/157>
- Subakti, H., Haruna, N. H., Maghfira, S. A., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Soesilowati, I. K., . . . Pasaribu, E. Z. (2022). *Metode Penelitian Tindakan Kelas Secara Teoritis dan Praktis*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sunendar, A. (2017). Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Apa dan Bagaimana. *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 1(2) 1-12. <http://dx.doi.org/10.31949/th.v1i2.373>
- Surya, Y. F. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Siswa IPS Menggunakan Model Inkuiri Sekolah Dasar. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 46(1), 12-15. <https://doi.org/10.15294/lik.v46i1.10155>